

**TOLERASI BERAGAMA DALAM *PODCAST LOGIN ‘BHANTE:
SENDAL SAYA DICOLONG HABIB’* ANALISIS WACANA KRITIS
PERSPEKTIF TEUN A. VAN DJIK**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

Sahila Azmatin

21105040014

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
YOGYAKARTA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1255/Un.02/DU/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : TOLERANSI BERAGAMA DALAM **PODCAST LOGIN** BHANTE: SENDAL SAYA DI COLONG HABIB ANALISIS WACANA KRITIS PERSPEKTIF TEUN A. VAN DIJK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAHILA AZMATIN
Nomor Induk Mahasiswa : 21105040014
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

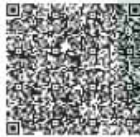
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68881585ec54f

Ketua Sidang/Penguji I

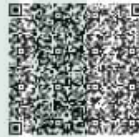
Erham Budi Wiranto, S.Th.I., M.A.
SIGNED



Valid ID: 688933b987d77

Penguji II

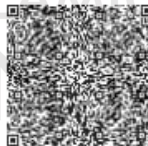
Hikmalisa, S.Sos., M.A.
SIGNED



Valid ID: 6886e5062092b

Penguji III

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 688990644495

Yogyakarta, 15 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sahila Azmatin
NIM : 21105040014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : RT 05/RW 03. Desa Paloh. Kecamatan Paciran. Kabupaten Lamongan
Telp/HP : 085648412441
Judul : Toleransi Beragama dalam *Podcast Login* "Bhante: Sendal Saya
diColong Habib Analisis Wacana Kritis Teun A. van Djik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung saknsi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Juli 2025

Yang menyatakan



Sahila Azmatin

21105040014

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sahila Azmatin
NIM : 21105040014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Sosiologi Agama

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

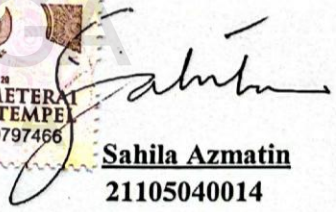
Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Yang membuat pernyataan




Sahila Azmatin
21105040014

NOTA DINAS

NOTA DINAS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Dr. Erham Budi Wiranto, S. Th.I., M.A.
Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Sahila Azmatin
Lamp : -
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sahila Azmatin
NIM : 21105040014
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Toleransi Beragama dalam *Podcast Login* "Bhante: Sendal
Saya diColong Habib Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Sos) di Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 30 Juli 2025

Pembimbing

Dr. Erham Budi Wiranto, S. Th.I., M.A.
NIP.19811122 000000 1 101

ABSTRAK

Dialog antarumat beragama di platform digital yang salah satunya *podcast*, menjadi sarana penting untuk memahami dinamika keberagaman di masyarakat. Namun, masih ada kebutuhan mendalam untuk menganalisis bagaimana toleransi beragama diwujudkan dan dipahami secara konkret, terutama ketika tokoh-tokoh dari latar belakang agama berbeda berinteraksi. Urgensi penelitian ini adalah menggali dan menganalisis secara kritis makna bahasa dan toleransi beragama dalam ajaran agama yang disampaikan dalam percakapan lintas iman di media digital, karena platform ini berpotensi kuat untuk memperkuat kerukunan dan pemahaman antar keyakinan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menerapkan analisis wacana kritis (AWK) dari perspektif Teun A. van Dijk. Kerangka van Dijk dipilih karena kemampuannya untuk tidak hanya membongkar struktur linguistik suatu wacana, tetapi juga menyingkap dimensi kognisi sosial dan konteks sosial. Fokus analisis adalah dialog lintas agama dalam *Podcast Login* episode 9 berjudul "Bhante: Sendal Saya Dicolong Habib", yang menghadirkan tokoh Habib Ja'far (Islam), Onadio (Katolik), dan Bahnte Dirapunno (Buddha). Untuk memahami secara spesifik ekspresi toleransi beragama yang muncul dalam dialog tersebut, penelitian ini diperkaya dengan pendekatan teoretis Paul F. Knitter. Knitter, seorang teolog pluralis, menawarkan model mutualisme dan penerimaan sebagai landasan untuk memahami bagaimana agama-agama dapat hidup berdampingan secara harmonis, saling menghargai, dan bahkan belajar satu sama lain tanpa kehilangan identitasnya.

Hasil penelitian menunjukkan adanya analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk mengungkap bahwa informasi dalam setiap kalimat pada *podcast* saling berkaitan dan membentuk hubungan yang koheren, menciptakan struktur wacana dengan makna mendalam. Dari aspek kognisi sosial, ideologi masing-masing tokoh membentuk pola pikir sosial yang tercermin dalam cara mereka menyampaikan ajaran agama dan merespons perbedaan. Sementara itu, dalam aspek konteks sosial, praktik kekuasaan dan distribusi akses terhadap wacana memengaruhi komunikasi pesan-pesan keagamaan. Selain itu, ekspresi toleransi beragama yang dapat dijelaskan melalui perspektif Paul F. Knitter hal ini para tokoh agama dalam *podcast* menunjukkan sikap mutualisme dan penerimaan terhadap perbedaan keyakinan. Penyampaian informasi dalam *podcast* ini dilakukan dengan gaya bahasa yang ekspresif, lugas, dan mudah dipahami, menunjukkan bagaimana nilai-nilai toleransi dan keberagaman dapat dikomunikasikan secara terbuka dan relevan dalam kehidupan beragama kontemporer.

Kata kunci: Analisis Wacana Kritis, *Podcast*, Lintas agama

ABSTRACT

Interfaith dialogue on digital platforms, such as podcasts, has become an important means of understanding the dynamics of diversity in society. However, there is still a deep need to analyze how religious tolerance is concretely manifested and understood, especially when figures from different religious backgrounds interact. The urgency of this research is to critically explore and analyze the meaning of language and religious tolerance in religious teachings conveyed in interfaith conversations on digital media, as these platforms have strong potential to strengthen harmony and understanding between faiths.

This study uses a qualitative descriptive method by applying critical discourse analysis (CDA) from Teun A. van Dijk's perspective. Van Dijk's framework was chosen for its ability to not only deconstruct the linguistic structure of a discourse but also to reveal dimensions of social cognition and social context. The analysis focuses on the interfaith dialogue in Login podcast, episode 9, titled "Bhante: Sendal Saya dicolong Habib" (Bhante: My Sandals Were Stolen by Habib), which features Habib Ja'far (Islam), Onadio (Catholic), and Bhante Dirapunno (Buddhism). To specifically understand the expressions of religious tolerance that emerge in the dialogue, this research is enriched with Paul F. Knitter theoretical approach. Knitter, a pluralist theologian, offers models of mutualism and acceptance as a foundation for understanding how religions can coexist harmoniously, respect each other, and even learn from one another without losing their identity.

The research results show that a critical discourse analysis using Teun A. van Dijk's model reveals that information in each sentence of the podcast is interconnected and forms a coherent relationship, creating a discourse structure with deep meaning. From the aspect of social cognition, the ideology of each figure forms a social mindset reflected in how they convey religious teachings and respond to differences. Meanwhile, in the aspect of social context, the practice of power and the distribution of access to discourse influence the communication of religious messages. In addition, expressions of religious tolerance that can be explained through Paul F. Knitter perspective indicate that the religious figures in the podcast demonstrate attitudes of mutualism and acceptance towards differences in beliefs. The information in this podcast is delivered with an expressive, straightforward, and easily understandable language style, showing how values of tolerance and diversity can be communicated openly and relevantly in contemporary religious life.

Keywords: *Critical Discourse Analysis, Podcast, Interfaith*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Orang tua, Ma'e dan Bapak. Orang hebat yang selalu menjadi penyemangat sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta selalu memberikan motivasi do'a dan dukungan untuk bisa berada dititik ini.

Dosen yang telah membimbing.

Almamater tercinta Program Studi Sosiologi Agama.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



MOTTO

Hidup itu sudah tentu naik-turun. Maka nikmati saja prosesnya, pungut hikmahnya. Saat naik, rendah hatilah. Saat turun, tabahlah. Sunguh bersama kesulitan ada kemudahan.

" Habib Husein Ja'far Al Hadar''



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, Rahmat serta hidayah serta kasih sayang-Nya kepada penulis. Berkat semua itu, penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam selalu ditujukan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang dengan diutusnya beliau kita semua bisa menikmati kehidupan di dunia ini.

Penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Wacana Kritis Pada *Podcast Login ‘‘Bhante: Sendal Saya di Colong Habib’’*: Prespektif Teun A. Van Dijk” memiliki tujuan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama proses penyusunan skripsi penulis menemukan banyak kendala dan kesulitan. Untuk itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa campur tangan dan bantuan orang-orang di sekitar, baik melalui dukungan, bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M. A, M.Phil., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi ini.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan.
4. Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan kesempatan saya untuk melakukan penelitian ini.
5. Bapak Dr. Erham Budi Wiranto, S. Th.I., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah berkenan dalam membimbing dan memberikan banyak arahan kepada penulis terkait dengan tema dari tugas akhir.

6. Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah berkenan membimbing dan memberikan banyak arahan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya para Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberi kuliah, dan telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusun hasil penelitian tersebut menjadi Skripsi ini.
8. Habib Husein Ja'far Al Hadar, Bhante Dhirapunno, Onadio Leonardo, dan Deddy Corbuzier, telah menghadirkan *podcast* dialog lintas agama yang menggugah tentang toleransi, pencarian makna, dan kemanusiaan dalam kanal *YouTube*.
9. Ibu Umi Nasiah dan Bapak Moh. Adlim, penulis menyampaikan terima kasih untuk segala bentuk dukungan finansial, motivasi, pengalaman hidup, tanggung jawab, serta doa-doa yang telah dipanjatkan selama ini.
10. Saudara kandung tersayang Nailatur Ribhah dan Zahirotul Fikriyah, penulis mengucapkan terima kasih untuk segala bantuan pikiran, fisik, motivasi semangat sampai saat ini.
11. Semua Tante dan Om dari keluarga ibu, penulis mengucapkan terima kasih yang telah memberikan dukungan, dan uang saku ketika penulis balik ke kampus.
12. Teman-teman di bangku perkuliahan Dinda, Najah, Galuh, Tsaltsa, Salsabilla, dan Aridha serta teman-teman mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan dan juga tali hangat pertemanan dari awal perkuliahan sampai saat ini.
13. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sampaikan satu-persatu, yang telah membantu dalam memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan Skripsi ini.
14. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih untuk diri sendiri! Terima kasih sudah berjuang sejauh ini, terima kasih telah bertahan, terima kasih untuk tetap hidup.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis berharap, semoga Skripsi yang telah penulis susun ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS.....	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	11
1. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk.....	11
2. Pandangan Paul F. Knitter dalam Toleransi Beragama	17
3. Toleransi Beragama dan Lintas Agama	23
G. Metode Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian.....	25
2. Objek Penelitian	26
3. Sumber Data.....	27
4. Teknik Pengumpulan Data	28
5. Teknik Analisis Data.....	29
H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II GAMBARAN UMUM <i>PODCAST LOGIN ‘BHANTE: SENDAL SAYA DICOLONG HABIB’</i>	32
A. Channel YouTube Deddy Corbuzier pada <i>Podcast Login Close The Door</i>	32

B. Profil Habib Husein Ja'far Al-Hadar	35
1. Karya Husein Ja'far Al-Hadar.....	36
2. Dunia Media Sosial YouTube Husein Bin Ja'far Al Hadar	37
C. Profil Onadio Leonardo.....	38
D. Profil Bhante Dhirapunno	41
E. Sinopsis Video <i>Podcast Login</i> episode 9 ‘‘Bhante: Sendal Saya diColong Habib <i>Season 2</i>	43
BAB III ANALISIS WACANA KRITIS DALAM <i>PODCAST LOGIN ‘‘BHANTE: SENDAL SAYA DI COLONG HABIB ‘‘</i>	45
A. Analisis Struktur Teks <i>Podcast Login ‘‘Bhante: Sendal Saya diColong Habib</i>	45
1. Struktur Makro	45
2. Superstruktur/ Skematik.....	47
3. Struktur Mikro.....	52
B. Analisis Kognisi Sosial dalam <i>Podcast Login ‘‘Bhante: Sendal Ssaya diColong Habib</i>	66
1. Skema Person	66
2. Skema Diri.....	67
3. Skema Peran	70
4. Skema Peristiwa	72
C. Konteks Sosial dalam <i>Podcast Login ‘‘Bhante: Sendal Saya diColong Habib</i>	74
D. Tujuan Analisis Wacana Kritis dalam Konteks Sosiologi Agama.....	78
BAB IV EKSPRESI TOLERANSI BERAGAMA DALAM <i>PODCAST LOG IN ‘‘BHANTE: SENDAL SAYA DICOLONG HABIB’’</i>	83
A. Dasar Pemilihan Model Paul F. Knitter	83
1. Ekspresi toleransi beragama pada agama Islam dan Buddha.....	84
2. Ekspresi Toleransi Beragama pada Agama Buddha dan Kristen Katolik.....	95
3. Ekspresi toleransi beragama pada agama Kristen Katolik dan Islam	97
4. Ekspresi toleransi beragama pada agama Islam, Buddha, dan Kristen Katolik	101
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Elemen Struktur Teks Wacana Van Dijk.....	13
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Channel YouTube Deddy Corbuzier data socialblade.....	32
Gambar 2.2 Poster Postingan di Akun Instagram Habib Ja'far.....	33
Gambar 2.3 Profil Habib Husein Ja'far Al-Hadar.....	35
Gambar 2.4 Buku Habib Ja'far.....	36
Gambar 2.5 Channel YouTube Akun Jeda Tulis.....	37
Gambar 2.5 Profil Onadio Leonardo.....	38
Gambar 2.6 Postingan Instagram berupa chat Onad dan Habib Ja'far mengucapkan Idul Fitri.....	40
Gambar 2.7 Postingan Video ucapan terima kasih kepada penonton <i>Login</i> season 2.....	40
Gambar 2.8 Profil Bhante Dhirapunno.....	41
Gambar 2.9 <i>Season 2</i> Episode 9 ‘‘Bhante: Sendal Saya Dicolong Habib’’.....	43
Gambar 3.1 Onad menunjukkan baju yang bertulisan ‘‘Bersama Lebih Kuat’’.....	96
Gambar 3.2 Onad dan Bhante Dira Bersalaman.....	96
Gambar 3.3 Onad mempraktekan aturan duduk Bhante dengan Umat.....	97
Gambar 3.4 Onad Mempraktekkan ajaran Islam yang minum pakai tangan kanan.....	99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebuah bangsa yang dibangun di atas fondasi keragaman agama yang luar biasa, secara melekat memiliki dinamika sosial yang kaya, namun tidak luput dari tantangan. Kehidupan majemuk ini menuntut adanya upaya serius untuk menjaga harmoni, dan dalam konteks ini, dialog antarumat beragama memegang peranan esensial. Dialog ini bukan sekadar interaksi, melainkan sebuah kebutuhan mendesak untuk menumbuhkan sikap toleransi, saling percaya, dan membangun jaringan kokoh antar keyakinan yang berbeda. Melalui dialog, masyarakat Indonesia dapat mewujudkan kehidupan yang pluralistik, di mana perbedaan latar belakang dan kepercayaan mampu hidup berdampingan secara harmonis. Lebih dari itu, dialog lintas agama berkontribusi pada penciptaan lingkungan yang lebih inklusif dan menghargai perbedaan, yang pada akhirnya akan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Pemahaman yang mendalam antar kelompok agama, yang lahir dari interaksi positif, menjadi kunci utama untuk meredakan potensi ketegangan dan mengatasi perbedaan secara bijaksana.¹

Upaya membangun pemahaman dan toleransi ini menjadi penting dalam masyarakat Indonesia yang beragam. Dialog antarumat beragama menjadi jembatan yang memungkinkan individu dari berbagai latar belakang keyakinan untuk bertemu, berbagi perspektif, dan saling belajar. Proses ini bukan hanya tentang mengakui keberadaan agama lain, tetapi juga tentang mencari cara untuk hidup berdampingan secara damai dan produktif. Keterbukaan terhadap pengalaman religius pihak lain dan kesediaan untuk mencari titik temu tanpa mengorbankan identitas masing-masing merupakan esensi dari pendekatan ini.²

¹ Titin Wulandari Malau, "Dialog Antaragama Dan Kontribusi Tokoh Agama Dalam Penyelesaian Konflik Dan Implementasinya Untuk Memperkuat Toleransi," *Jurnal Magistra* 2, no. 1 (2023): 01–18, hlm. 16.

² Malau, Titin Wulandari, "Dialog antaragama dan kontribusi tokoh agama dalam penyelesaian konflik dan implementasinya untuk memperkuat toleransi," *Jurnal Magistra* 2.1 (2024): 01-18, hlm 6.

Seiring dengan pesatnya transformasi digital, ruang dialog lintas agama telah bergeser dan meluas dari ruang *offline* ke ruang virtual. Perkembangan teknologi dan keberadaan media sosial, khususnya *YouTube*, telah menyediakan platform modern bagi umat beragama untuk berekspresi dan berinteraksi. Fenomena *podcast* lintas agama di *YouTube* telah menjadi sangat populer, menunjukkan potensi signifikan sebagai medium yang efektif untuk mengangkat isu-isu keagamaan di tengah masyarakat kontemporer.³ Salah satu paling menonjol adalah *Podcast Login*, yang dimiliki oleh Deddy Corbuzier dan dijalankan oleh Habib Ja'far (Islam) dan Onadio (Katolik). *Podcast* ini berhasil menarik perhatian publik dengan menghadirkan tokoh-tokoh agama dari berbagai perspektif, pengalaman, dan pandangan, sehingga membuka jalan bagi masyarakat untuk mengatasi ketidaktahuan dan prasangka yang kerap menjadi sumber kebingungan dalam beragama. Dengan mendengarkan beragam sudut pandang, pendengar dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan luas tentang berbagai isu keagamaan.

Podcast Login tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, melainkan juga sebagai jembatan untuk membangun dialog membangun antarumat beragama. Melalui diskusi yang terbuka dan jujur, *podcast* ini secara aktif berkontribusi dalam mengurangi potensi ketegangan dan meningkatkan toleransi di tengah masyarakat. Habib Ja'far dan Onadio sebagai fasilitator, memegang peran penting dalam menciptakan ruang diskusi yang inklusif dan menghargai perbedaan, sekaligus memanfaatkan platform digital untuk menjangkau khalayak yang lebih luas, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.⁴

Dari berbagai episode *Podcast Login* di *season* kedua, episode 9 yang berjudul "Bhante: Sendal Saya Dicolong Habib" menjadi fokus spesifik dalam penelitian ini. Episode ini menyoroti pengalaman nyata dan interaksi antar tokoh agama yang berbeda: Habib Ja'far (Islam), Bhante Dhirapunno (Buddha), dan Onadio (Kristen Katolik dan perwakilan dari masyarakat). Daya tarik utama *episode* ini terletak pada kemampuannya menggambarkan bagaimana tiga tokoh agama dari latar belakang yang berbeda dapat

³ Rufaidah Rika Wahyuni dkk., "Urgensi Komunikasi Lintas Budaya di Ruang Virtual dalam Siaran Langsung YouTube Alwafa Tarim," *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 25, no. 1 (2025): 1, hlm. 5.

⁴ Khalid Abdullah Salman, "Representasi Makna Moderasi Beragama dalam *Podcast 'Login'* Habib Ja'far," *Falkultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, x-89.

berinteraksi, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan bagaimana ajaran agama masing-masing dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan harmoni dan saling pengertian.

Berangkat dari toleransi beragama di tengah dinamika masyarakat dan media digital yang semakin kompleks, serta relevansi toleransi agama. Penelitian ini akan menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) perspektif Teun A. Van Dijk. Kerangka AWK Van Dijk memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam bagaimana struktur teks, konteks sosial, dan kognisi sosial, dan pendekatan toleransi agama perspektif Paul F. Knitter membentuk pemahaman isu lintas agama dalam *podcast* ini. Penting untuk menilai bagaimana para tokoh agama membingkai pengalaman mereka. Latar belakang pribadi, pendidikan, dan pandangan dunia para tokoh yang diundang juga akan dianalisis untuk memahami bagaimana mereka mewarnai diskusi, menciptakan keragaman suara yang esensial untuk memahami kompleksitas lintas agama di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pesan toleransi disampaikan dalam *podcast*. Penelitian ini akan mengapresiasi pesan-pesan yang disampaikan oleh ketiga tokoh agama tersebut, yang membawa ideologi atau gagasan tertentu dalam memandang realitas kehidupan, serta bagaimana pesan-pesan ini berkontribusi pada terciptanya toleransi beragama sebagaimana dalam pemikiran Paul F. Knitter mengenai toleransi beragama.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini perlu dilakukan secara mendalam pada episode *podcast* tersebut untuk memahami pesan toleransi beragama yang ingin disampaikan oleh ketiga tokoh agama. Dengan demikian, penelitian ini mengambil judul: Toleransi Beragama dalam *Podcast Login "Bhante: Sendal Saya Dicolong Habib"*: Analisis Wacana Kritis Prespektif Teun A. Van Dijk

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis wacana kritis dalam *Podcast Login* berjudul "Bhante: Sendal Saya DiColong Habib" episode 9?
2. Bagaimana ekspresi toleransi beragama dalam *Podcast Login* berjudul "Bhante: Sendal Saya Di Colong Habib" episode 9?

C. Tujuan Penelitian

Untuk rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis analisis wacana kritis dalam *Podcast Login* berjudul "Bhante: Sendal Saya DiColong Habib" episode 9
2. Untuk menganalisis ekspresi toleransi beragama dalam *Podcast Login* berjudul "Bhante: Sendal Saya Di Colong Habib" episode 9

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis:

Sesuai dengan pengertian manfaat teoritis, peneliti dapat memberikan kontribusi ilmu berupa pemahaman secara teori mengenai Toleransi Beragama dalam *Podcast Login* "Bhante: Sendal Saya Dicolong Habib": Analisis Wacana Kritis Prespektif Teun A. Van DijkTerlebih lagi dalam bidang Agama-agama Dunia dan *Cultural Studies* penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi ilmu pengetahuan sesuai dengan kajian topik yang dibahas yaitu mengenai toleransi beragama pada ruang virtual. Dengan demikian, penelitian yang dikaji ini dapat membantu dan memudahkan peneliti lainnya di kemudian hari.

2. Kegunaan Praktis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dan acuan bagi para peneliti dan praktisi yang tertarik untuk mendalami isu toleransi beragama dalam konteks ruang virtual. Mengingat semakin masifnya interaksi keagamaan di platform digital, studi ini menyediakan contoh konkret bagaimana toleransi dibangun dan diinterpretasikan dalam media online, khususnya *podcast*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan penting bagi mereka yang ingin meneliti dialog lintas agama dengan pendekatan Paul F. Knitter. Dengan menganalisis interaksi dalam *podcast*, studi ini menunjukkan bagaimana model-model toleransi beragama oleh Knitter dapat diterapkan dan diamati dalam praktik komunikasi sehari-hari, memberikan wawasan tentang potensi dialog untuk memperkaya pemahaman antarumat beragama.
- c. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan sumber data dan studi kasus yang relevan untuk penelitian serupa di masa mendatang. Selain itu, temuan dan penerapan Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. Van Dijk dalam studi ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan pengetahuan mengenai metodologi AWK, khususnya dalam menganalisis wacana keagamaan di media baru.
- d. Hasil penelitian ini secara spesifik akan memberikan wawasan dan informasi yang sangat berharga mengenai bagaimana toleransi beragama direpresentasikan dan dibangun wacananya dalam salah satu episode populer *Podcast Login*, yaitu "Bhante: Sendal Saya Dicolong Habib." Melalui Analisis Wacana Kritis perspektif Teun A. Van Dijk, penelitian ini akan membongkar elemen-elemen teks, konteks sosial, dan kognisi sosial yang membentuk pemahaman tentang toleransi di kalangan pendengar, serta bagaimana narasi tersebut dapat memengaruhi sikap dan pandangan masyarakat terhadap perbedaan agama. Hal ini tidak hanya berguna bagi akademisi, tetapi juga bagi kreator konten, tokoh agama, dan masyarakat umum untuk memahami dinamika wacana toleransi di era digital.

- e. Studi ini berkontribusi pada peningkatan literasi media di kalangan masyarakat. Dengan memahami bagaimana wacana toleransi dibentuk dan disampaikan dalam *podcast*, audiens dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap konten digital, sehingga mereka tidak hanya menjadi konsumen pasif tetapi juga partisipan yang cerdas dalam dialog lintas agama di ruang virtual.

E. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai analisis wacana kritis telah banyak diteliti dan disajikan dalam berbagai bentuk karya ilmiah, baik skripsi maupun lainnya, dengan beragam tema yang menjadi sumber acuan bagi para peneliti diantaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Mandalahi, L., Qoni'ah Nur Wijayanti, S. I., dan Ikom, M. (2024) dalam artikel berjudul Komunikasi Lintas Agama dalam Solusi Konflik Agama di jurnal *Media Akademik* menunjukkan bahwa komunikasi lintas agama sangat penting dalam meredakan konflik melalui dialog, pemahaman, dan toleransi. Upaya ini dapat meningkatkan pemahaman antaragama, mengurangi ketegangan, dan mendukung perdamaian, meskipun terdapat tantangan seperti resistensi budaya dan penyebaran informasi yang salah. Namun, komunikasi lintas agama masih belum terlihat di ruang media sosial, khususnya di platform YouTube.⁵

Kedua, penelitian dilakukan oleh Putri, S. K., & Gautama, M. I. (2022), yang berupa artikel dengan judul Interaksi Sosial di Dunia Digital (Analisis Wacana Kritis terhadap Kolom Komentar *Podcast Close the Door* di *Channel YouTube Deddy Corbuzier*), dalam jurnal *Perspektif*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis. Hasilnya menunjukkan bahwa interaksi digital dalam *podcast* ini menghubungkan dialog lintas agama dengan teknologi melalui perangkat keras dan lunak, dengan fokus pada kontak sekunder melalui komputer dan handphone. Analisis wacana kritis mengungkap bahwa bahasa dalam komentar tidak netral dan dipengaruhi oleh kognisi sosial individu, serta adanya konspirasi kepentingan antara komentator yang

⁵ Laura Mandalahi dan S. Ikom Qoni'ah Nur Wijayanti, "Komunikasi Lintas Agama Dalam Mencari Solusi Konflik Agama," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 1 (2024): 1.

dipengaruhi oleh konteks Pemilu 2019, termasuk persaingan politik dan politisasi agama. Pola interaksi sosial yang muncul bersifat dissosiatif dengan perbedaan pendapat yang jelas. Meskipun penelitian ini membahas interaksi sosial di dunia digital. Penelitian ini tidak secara khusus menyentuh tentang konten *podcast* terhadap dialog lintas agama. *Podcast login* ini narasumber dari berbagai latar belakang agama dapat berbagi pengalaman dan perspektif yang beragam, memperkaya pemahaman tentang perbedaan dan persamaan antaragama.⁶

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Mohamad Abdul Choliq, (2022) berupa skripsi dengan judul Aplikasi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Buku “Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama “Karya M. Quraishy Shihab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan analisis wacana menggunakan teori Norman Fairclough. Kesimpulan terkait hasil dari pembahasan tersebut, peneliti menemukan hal hal yang krusial atau rumit saat mengkaji. Moderasi beragama atau Islam wasathiyyah ini dijelaskan oleh M. Quraishy Shihab melalui wacananya yaitu pada sub judul Hakikat Wasathiyyah dalam buku Wasathiyyah Wawasan Islam tentang moderasi beragama. Peneliti melihat representasi 8 dalam klausa, kombinasi klausa, representasi dalam urutan kalimat, relasi teks, serta identitas teks pada bagian teks. Pada penelitian tersebut mengkaji proses penciptaan dan konsumsi teks wacana pada bagian praktik wacana. Penelitian ini hanya fokus pada moderasi beragama dalam buku dengan persepektif Norman Fairclough, tetapi penelitian tersebut tidak melihat dalam konten *podcast* dan tidak menggunakan analisis wacana kritis prespektif Teun A. Van Dijk.⁷

Keempat, penelitian dilakukan oleh Asror, A. G., dkk. (2023), yang berupa artikel dengan judul Analisis Wacana Kritis" Angkat Semen Sampai Sakit Dibayar 600 Rupiah Buat Kuliah" pada *Podcast Close the Door Deddy Corbuzier*, dalam jurnal *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mengupas kehidupan sebuah keluarga yang

⁶ Suci Kurnia Putri dan Mohammad Isa Gautama, “Interaksi Sosial di Dunia Digital (Analisis Wacana Kritis terhadap Kolom Komentar *Podcast Close The Door di Channel Youtube Deddy Corbuzier*,” *Jurnal Perspektif* 5, no. 2 (22 Juni 2022): 180–89.

⁷ Mohamad Abadul Choliq, “Aplikasi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Dalam Buku ‘Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragam’ Karya M. Quraish Shihab” (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

bekerja sebagai kuli angkat semen. Analisis menunjukkan adanya struktur pendahuluan, isi, dan penutup, serta elemen makro yang mencakup latar, peristiwa, latar historis, maksud, dan aspek-aspek seperti koherensi, repetisi, retorika, dan majas alegori. Fokus utama *podcast* ini adalah seorang gadis bernama Nur Aini yang tidak malu bekerja keras untuk membiayai kuliahnya, sekaligus membanggakan orang tuanya. Deddy Corbuzier juga membahas perilaku anak-anak masa kini yang sering kurang menghargai orang tua meskipun kebutuhan mereka telah terpenuhi. *Podcast* ini menginspirasi remaja untuk bangga terhadap usaha mereka dalam mencapai impian, menekankan bahwa kesuksesan tidak akan tercapai tanpa kerja keras, dan bahwa tidak ada alasan untuk merasa malu terhadap kondisi orang tua dalam situasi apapun. Penelitian ini menyoroti tema pekerjaan dan pendidikan, namun tidak mengaitkan bagaimana latar belakang agama narasumber dapat memengaruhi pandangan mereka dalam diskusi lintas agama. Dalam *podcast*, pengalaman pribadi dari narasumber yang berbeda keyakinan bisa memberikan perspektif yang berharga tentang keragaman dalam dunia kerja dan pendidikan, serta bagaimana pengalaman tersebut membentuk sikap terhadap kolaborasi antarumat beragama.⁸

Kelima, penelitian dilakukan oleh Gunawan, R. (2022), yang berupa skripsi dengan judul Analisis Wacana Kritis Video *YouTube* "Presiden Seumur Hidup" Di Akun CakNun.Com. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melihat beberapa aspek penting yaitu struktur makro video berfokus pada wacana presiden tiga periode, sementara superstruktur menunjukkan pandangan Muhammad Ainun Nadjib yang menolak perpanjangan masa jabatan presiden, dengan anggapan bahwa hal tersebut membahayakan kesejahteraan bangsa. Dalam analisis kognisi sosial, nilai demokrasi menjadi dasar penolakan Ainun, yang dipengaruhi oleh pengalamannya selama masa pemerintahan Soeharto. konteks sosial ini terdapat praktik kekuasaan yang berbeda terkait wacana ini, di mana Ainun memanfaatkan jamaah maiyah dan *YouTube* untuk menyuarakan pendapatnya, sementara pemerintah mendukung wacana presiden tiga periode. Ainun juga menekankan bahwa UUD 1945, meskipun bukan kitab suci, adalah produk pemikiran manusia yang dapat diubah, dan ia mengkhawatirkan

⁸ Abdul Ghoni Asror dkk., "Analisis Wacana Kritis 'Angkat Semen Sampai Sakit Dibayar 600 Rupiah Buat Kuliah' Pada *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier," *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2023): 1.

potensi kekacauan politik akibat perpanjangan masa jabatan. Ia menilai bahwa perpanjangan tersebut mencerminkan kegagalan dalam kaderisasi pemimpin yang seharusnya diperbaharui. Penelitian ini mengkaji wacana politik tetapi tidak mengeksplorasi aplikasinya dalam dialog lintas agama di platform media digital seperti *podcast*. Wacana politik sering kali mencerminkan ketegangan sosial yang bisa dihadapi dengan pendekatan dialogis. Menggali bagaimana wacana tersebut dapat diterjemahkan dalam konteks dialog lintas agama, peneliti bisa mengidentifikasi cara-cara baru untuk membangun pemahaman dalam masyarakat yang beragama.⁹

Keenam, penelitian dilakukan oleh Widiyawati, A. (2024), yang berupa artikel dengan judul Representasi Kolaborasi Antarumat Beragama dalam *Podcast “Login” di YouTube: Episode “Loe Liat Nih Login! Ini Indonesia Bung! 6 Pemuka Agama Jadi Satu DiLebaran!”* Jafar, dalam jurnal *Seminar Nasional Komunikasi*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya toleransi, dialog, dan kerjasama antarumat beragama. Ditekankan bahwa memperkuat nilai-nilai sosial yang inklusif, toleran, dan saling menghormati sangat krusial dalam masyarakat yang memiliki perbedaan agama. Konteks ini, institusi yang mendukung hubungan lintas agama berperan sebagai kunci utama dalam menciptakan hubungan yang harmonis. Melalui upaya bersama, berbagai kelompok keagamaan dapat saling memahami dan menghargai satu sama lain, sehingga memperkuat keragaman kepercayaan yang ada dalam masyarakat. Selain itu, kolaborasi ini juga dapat mendorong dialog yang konstruktif dan menciptakan ruang aman untuk pertukaran ide dan pengalaman, yang pada gilirannya memperkaya kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan. Pendekatan ini diharapkan tercipta sebuah komunitas yang tidak hanya toleran, tetapi juga saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama, meskipun dengan latar belakang kepercayaan yang berbeda. Penelitian ini menekankan pentingnya toleransi namun kurang mengeksplorasi bagaimana struktur dan konteks sosial dalam *podcast* memengaruhi interpretasi pendengar terhadap isu lintas agama. *Podcast* sebagai media interaktif menawarkan peluang bagi pendengar untuk terlibat langsung dengan konten, sehingga pemahaman mereka bisa dipengaruhi oleh

⁹ Riyan Gunawan dan Ahmad Choirul Rofiq, “Analisis Wacana Kritis Video Youtube ‘Presiden Seumur Hidup’ di Akun CakNun.com,” *Hikmah* 16, no. 2 (17 Januari 2023): 297–320.

dinamika sosial yang ada. Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji bagaimana konteks tersebut membentuk persepsi pendengar terhadap toleransi.¹⁰

Ketujuh, penelitian dilakukan oleh Laskar Maulana Izzul Arobi (2022), yang berupa skripsi dengan judul *Wacana Radikal Muslim Milenial: Analisis Wacana Kritis Pembaiatan Remaja di Garut*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wacana yang diteliti terkait dengan radikalisme di Indonesia, di mana banyak kalimat dalam teks tersebut memiliki ciri khas yang dapat memengaruhi pemahaman pembaca. Peneliti menganalisis tiga teks dengan metode eksklusi, yang mengabaikan elemen tertentu, dan tujuh teks lainnya dengan metode inklusi, yang menyoroti elemen yang diperhatikan. Temuan ini menunjukkan bahwa analisis wacana kritis dapat membantu mengurangi jumlah orang yang terjebak dalam informasi menyesatkan, sehingga masyarakat menjadi lebih kritis dan mampu menyaring informasi yang diterima. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang dinamika radikalisme di kalangan remaja di Garut dan dampaknya bagi masyarakat. Walaupun membahas wacana radikalisme, penelitian ini tidak fokus pada dinamika positif yang dapat muncul dari dialog lintas agama. *Podcast Login* ini narasumber dapat berbagi pengalaman pribadi yang menggambarkan bagaimana dialog antaragama dapat memitigasi radikalisasi.¹¹

Berdasarkan analisis dari berbagai penelitian terdahulu tentang wacana kritis, terdapat *gap research* dalam eksplorasi dialog lintas agama di media digital, khususnya dalam konteks *podcast*. Sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada interaksi sosial, kritik terhadap pemerintah, dan berbagai isu sosial lainnya, tetapi tidak mencakup bagaimana konten tersebut dapat memfasilitasi dialog konstruktif antarumat beragama. Penelitian-penelitian tersebut cenderung mengabaikan pengaruh latar belakang agama narasumber terhadap pemahaman dan sikap mereka dalam kolaborasi lintas agama. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan menggunakan analisis

¹⁰ Widiyawati, A. (2024, July). Representasi Kolaborasi Antarumat Beragama dalam *Podcast "Login"* di *Youtube: Episode "Loe Liat Nih Login! Ini Indonesia Bung! 6 Pemuka Agama Jadi Satu di Lebara!-Jafar"*. In *Seminar Nasional Komunikasi* (Vol. 1, No. 1).

¹¹ Laskar Maulana Izzul Arobi, "Wacana Radikal Muslim Milenial: Analisis Wacana Kritis Pembaiatan Remaja di Garut.," *Fakultas Ushuluddin dan Filsafat*, April 2022, x-70.

wacana kritis yang berbasis pada pendekatan Teun A. Van Dijk. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi *Podcast Login* episode 9 "Bhante: Sendal Saya DiColong Habib." Penelitian ini dianggap baru dan relevan, mengingat belum ada kajian sebelumnya yang mendalami episode tersebut, sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang potensi *podcast* sebagai platform untuk memperkuat dialog lintas agama dan membangun toleransi dalam masyarakat yang beragama.

F. Kerangka Teori

Untuk mengkaji masalah diatas peneliti akan mengkaji teori-teori yang berhubungan dengan analisis wacana *Podcast Login* "Bhante: Sendal Saya Di Colong Habib": prespektif Teun A. Van Dijk.

1. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

Analisis wacana kritis, Teun A. Van Dijk lebih memilih istilah Studi Wacana Kritis (*Critical Discourse Studies*) karena bagi Teun A. Van Dijk persoalan ini tidak hanya penerapan secara kritis, tetapi juga teori dan penerapan-penerapannya secara kritis. Studi wacana kritis adalah prespektif, suatu pengambilan, posisi atau sikap di dalam disiplin studi wacana yang melibatkan berbagai ilmu. Seperti, psikologi, sejarah, ilmu-ilmu sosial, dan sebagainya. Oleh karena itu ini sebagai disiplin ilmu maka diperlukannya sebuah analisis, deskripsi, dan memberi kerangka teori yang berperan sebagai mengkritisi ketika adanya sebuah ketidakadilan dan diskriminasi dari berbagai persoalan, seperti gender, agama, bahasa, dan sebagainya. Pendekatan ini studi wacana kritis berambisis mendemistifikasi ideologi dan kepentingan yang sudah dibekukan di dalam bahasa atau wacana.¹²

Adapun dalam studi wacana kritis ini mempunyai asumsi dasar ialah bahasa digunakan untuk berbagai macam fungsi dan bahasa mempunyai berbagai konsekuensi. Bisa untuk memerintah, memengaruhi, mendeskripsi, mengiba, memanipulasi

¹² Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisa Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*, (Jakarta: RajaGrafindo Perkasa, 2016), 77.30, hlm. 3.

menggerakan kelompok atau membujuk. Setiap penggunaan bahasa mengandung konsekuensi-konsekuensi, baik bisa diramalkan maupun tidak di harapkan. Maka tergantung pada pemaknaannya, badahal pemaknaan diarahkan unsur-unsur sintaksisnya. Maka di perlukan pemaknaan lokal.¹³

Menurut Van Dijk, analisis wacana bertujuan untuk secara sistematis dan deskriptif memahami struktur wacana, baik yang lisan maupun tertulis, sebagai objek teks dan praktik sosial budaya yang terkait dengan tindakan dan hubungan antar pihak. Metode yang paling sering digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh Van Dijk. Menurut Van Dijk, wacana memiliki tiga dimensi: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.¹⁴ Analisis Van Dijk ini berfokus pada penggabungan ketiga dimensi tersebut menjadi satu kesatuan analisis yang utuh. Model tersebut ialah:

a. Teks

Menurut Van Dijk dalam dimensi teks ini terdapat berbagai stuktur yang mana anatar satu struktur ke struktur lain saling mendukung. Van Dijk memjabarkan wacana teks menjadi tiga jenis yaitu:

1. Struktur makro, merupakan makna umum atau global dari suatu teks yang dapat di amati dengan melihat topik dari suatu teks.¹⁵ Peneliti mecoba melihat dalam struktur makro di *podcast* dan melihat adanya tema besar yaitu pemabahsan mengenai lintas agama yang di bawakan oleh Habib Ja'far dari agama Islam, Onadio dari agama Kristen Katolik, dan bintang tamu Bhante Dhirapunno dari agama Buddha.
2. Superstruktur, merupakan kerangka suatu teks atau skematik. Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh, seperti bagian pendahulun, isi, penutup, dan kesimpulan. Alur ini menunjukkan bagaimana bagian-bagian teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan

¹³ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisa Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*, hlm. 10.

¹⁴ Eriyanto, *analisis wacana kritis pengantar analisis teks media*, (PT. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2006), hlm. 221.

¹⁵ Eriyanto, *Analisis wacana kritis pengantar analisis teks media*, hlm. 226.

arti.¹⁶ Pada bagian ini, peneliti mengidentifikasi superstruktur pendahuluan yang membahas khushnuzon dan suudzan, di mana sandal Bhante hilang saat berkunjung ke rumah Habib Ja'far. Bagian isi menjelaskan meditasi, simbol-simbol, aturan aturan dalam setiap ajaran masing-masing, kepemimpinan, dan mengahadi ktirikan. Sementara itu, bagian penutup menyajikan penjelasan dari Bhante dan Habib Ja'far tentang ajaran kebencian atau ketidaksukaan menurut perspektif masing-masing agama.

3. Struktur mikro, merupakan makna yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, dan gaya yang dipakai oleh suatu teks. Pada bagian struktur mikro terdapat elemen bahasa yang disajikan seperti, sematik, sintaksis, stilistik, dan retorik.¹⁷

Tabel 1.1

Elemen Struktur Teks Wacana Van Dijk¹⁸

Struktur Teks	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema atau topik yang di kedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks secara utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks. Missal dengan memberi detail pada satu sisi atau membuat eksplisit dengan mengurangi detail sisi lain	Latar, detail, maksud dan penggarapan
Struktur Mikro	Sintaksis	Bentuk, kalimat,

¹⁶ Eriyanto, *Analisis wacana kritis pengantar analisis teks media*, hlm. 226.

¹⁷ Eriyanto, *Analisis wacana kritis pengantar analisis teks media*, hlm. 226.

¹⁸ Eriyanto, *Analisis wacana kritis pengantar analisis teks media*, hlm. 228-229.

	Bagaimana kalimat (bentuk dan susunan) yang dipilih	koherensi, dan kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan	Metafora

Meskipun terdiri dari berbagai elemen, semua elemen tersebut saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Menurut Van Dijk, ketiga elemen struktur teks, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, saling berkaitan dan membentuk kesatuan. Struktur makro, yang merupakan makna global atau tema dari suatu teks, didukung oleh superstruktur atau kerangka teks, dan kemudian oleh pilihan kata dan kalimat yang digunakan, yang merupakan struktur mikro. Pemilihan kata dan gaya tertentu bukan hanya sekadar metode komunikasi, tetapi juga sebagai strategi komunikasi politik untuk memengaruhi pandangan publik, membangun dukungan, memperkuat legitimasi, dan mengeliminasi lawan atau penentang.

b. Kognisi Sosial

Menurut Teun A. Van Dijk, kognisi sosial adalah representasi sosial yang menyatukan kelompok sosial melalui pengetahuan, sikap, nilai, norma, atau ideologi. Representasi sosial ini memengaruhi bagaimana individu membentuk model representasi pribadi mereka. Dengan kata lain, model ini adalah titik temu antara individu dan masyarakat yang terlihat.¹⁹

Van Dijk berpendapat bahwa analisis wacana tidak hanya terbatas pada struktur teks, tetapi juga mencakup makna, pendapat, dan ideologi yang diperoleh

¹⁹ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisa Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*, hlm. 103.

dari struktur wacana tersebut. Baginya, tahap kognisi sosial sangat penting karena peneliti harus memahami latar belakang kehidupan pembuat wacana untuk mengungkap makna wacana tersebut. Kognisi sosial dianggap sebagai alasan di balik pembuatan teks wacana. Tahap ini membedakan model analisis wacana kritis Van Dijk dari tokoh lainnya, sehingga wacana yang dihasilkan lebih aktual dan dapat dipercaya.²⁰

Van Dijk juga memiliki pandangan penting dalam Analisis Wacana Kritis, terutama mengenai konsep kognisi sosial ideologi. Pemikirannya tentang ideologi dan bagaimana ideologi membentuk pola pikir sosial dapat dilihat dalam pembahasan tentang ideologi dalam wacana. Dalam kognisi sosial, terdapat beberapa skema atau model yang penting. *Pertama*, skema person yang menggambarkan bagaimana seseorang melihat dan memahami orang lain. *Kedua*, skema diri yang berkaitan dengan bagaimana seseorang melihat, memahami, dan menggambarkan dirinya sendiri serta bagaimana orang lain melihatnya. *Ketiga*, skema peran yang berhubungan dengan bagaimana seseorang melihat dan menggambarkan peran serta posisi yang ditempati dalam masyarakat. *Terakhir*, skema peristiwa yang digunakan untuk memahami dan mengorganisasikan informasi tentang peristiwa yang sering kita lihat atau dengar dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Pada dimensi ini, terdapat skema yaitu skema person yang terdapat representasi bentuk ideologi yang terlihat ketika bhante yang dianggap sebagai Bhante Industri. Skema diri terlihat ketika bhante menjelaskan pemahaman dalam Buddha mengenai meditasi dan Habib ja'far menjelaskan pemahaman dalam Islam tentang pemimpin dalam Islam. Skema peran terlihat ketika didalam *podcast* episode 9 menjelaskan peran masing-masing yang mana Habib sebagai tokoh agama Islam, Bhante Dira sebagai yokoh agama Buddha, dan Onat representasi orang awan atau perwakilan dari masyarakat. Pada skema peristiwa terlihat ketika membandingkan ajaran Buddha dengan ajaran Islam.

²⁰ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisa Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*, hlm. 105

²¹ Eriyanto, *Analisis wacana kritis pengantar analisis teks media*, hlm 262-263

c. Konteks Sosial

Konteks sosial menurut Van Dijk mengulas sebuah wacana komunikasi diproduksi untuk masyarakat. Hal terpenting dalam konteks sosial yaitu menunjukkan bagaimana makna dalam teks dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi lewat praktik diskursus dan legitimasi. Menurut Van Dijk ada dua poin yang penting, yang pertama yaitu praktik kekuasaan dan yang kedua akses. Praktik kekuasaan didefinisikan sebagai kepemilikan oleh suatu kelompok atau anggota untuk mengatur kelompok atau anggota lainnya, atau yang biasa disebut dominasi. Lalu yang kedua akses dalam memengaruhi wacana. Akses yang dimaksud adalah bagaimana kaum mayoritas mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan kaum minoritas.²²

Konteks memiliki peran yang sangat fundamental dalam menganalisis bahasa, wacana, dan kognisi sosial. Van Dijk memberikan ketegasan bahwa konteks harus dimaknai bukan sebagai co-teks atau verbal konteks yang menitikberatkan pada kalimat, tuturan unit per-unitnya, tetapi konteks seharusnya didudukkan sebagai aspek situasional dan aspek sosial dalam peristiwa komunikasi. Analisis sosial menunjukkan bahwa akses yang besar mempunyai dampak yang sangat berpengaruh pada wacana yang terjadi dalam masyarakat. Fenomena ini tidak hanya berperan dalam mengatur kesadaran, tetapi juga mempengaruhi topik dan konten dari wacana itu sendiri.²³

Pada konteks sosial, terdapat kekuasaan dan akses. Pada episode 9 *Podcast Login*, kekuasaan dipegang oleh agama Islam dan Habib Ja'far. Hal ini terlihat dari topik-topik yang dibahas, yang sebagian besar berkaitan dengan fenomena dalam agama Islam. Dalam hal akses, Habib Ja'far memiliki akses sebagai pendakwah yang sedang populer. Oleh karena itu, akses ini mempengaruhi wacana yang disampaikan kepada masyarakat dan memiliki tujuan tertentu.

²² Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisa Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*, hlm. 110.

²³ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisa Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*, hlm. 122.

2. Pandangan Paul F. Knitter dalam Toleransi Beragama

Paul F. Knitter lahir di Chicago pada 25 Februari 1939 dan memulai pendidikan imamat sejak usia 13 tahun.²⁴ Ia menjadi anggota Serikat Sabda Allah (SVD) pada 1958, dan sejak awal sudah tertarik pada hubungan antara agama Kristen dan agama-agama lain, terutama melalui pendekatan adaptasi misioner. Setelah menyelesaikan studi filsafat, ia merasa bahwa pandangan Kristen yang eksklusif tidak sesuai dengan kenyataan pluralitas agama.²⁵

Knitter melanjutkan studi ke Universitas Gregorian di Roma selama Konsili Vatikan II dan dipengaruhi oleh Karl Rahner. Rahner memperkenalkan ide “Kristen anonim” yang membentuk pandangan inklusif Knitter terhadap agama lain. Setelah menyelesaikan lisensiat di Roma, Knitter menempuh studi doktoral di Jerman dan akhirnya meraih gelar doktor dari Universitas Marburg dengan fokus pada teologi agama-agama dari sudut pandang Protestan. Knitter kemudian mengajar teologi agama-agama di berbagai universitas. Perjumpaan dengan umat beragama lain dan pengalaman sosialnya, ia mulai meragukan pandangan Rahner dan mencari pendekatan baru yang lebih terbuka. Bacaan dari Raimundo Panikkar, Thomas Merton, dan Hans Küng memperkaya pemikirannya, walaupun ia tidak sepenuhnya sependapat dengan mereka, khususnya soal posisi unik Kristus.²⁶

Keterlibatannya dalam gerakan “Sanctuary Movement” dan kunjungan ke Amerika Tengah mempertemukannya dengan penderitaan sosial secara langsung, yang akhirnya membentuk komitmennya terhadap teologi pembebasan. Ia menyadari bahwa dialog antaragama harus disertai perjuangan melawan ketidakadilan sosial. Knitter kemudian menggabungkan teologi pembebasan dan teologi agama-agama dalam konsep “teologi korelasional global”, yang menghubungkan kepedulian terhadap orang tertindas dan umat beragama lain.²⁷ Harvey Cox memuji pendekatan ini sebagai upaya menyatukan keprihatinan spiritual dan sosial secara seimbang. Pengalaman Knitter di India semakin

²⁴ “Analisis Respons Pengurus PPGT Terhadap Pemuda Pindah Agama Menggunakan Teori Paul F. Knitter, Kamarampasan: *Jurnal Mahasiswa Kepemimpinan Kristen*,” hlm. 10.

²⁵ Paul F. Knitter, *Satu Bumi Banyak Agama: Dialog Multi-Agama dan Tanggung Jawab Global*, terj. Nico A. Likumahua (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), hlm. 4-6. Paul F. Knitter, *Menggugat Arogansi Kekeristenan*, terj. M. Purwatman (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 29-31.

²⁶ Knitter, *Satu Bumi Banyak Agama*, hlm. 6-8, *Menggugat Arogansi Kekeristenan*, hlm. 31-34.

²⁷ Knitter, *Satu Bumi Banyak Agama*, hlm. 8-12, *Menggugat Arogansi Kekeristenan*, hlm. 34-39.

menegaskan bahwa dialog dan pembebasan harus berjalan bersama. Ia juga mulai memikirkan penderitaan tidak hanya dari sisi manusia, tetapi juga makhluk hidup lain dan bumi, sejalan dengan etika global Hans Küng yang menekankan pentingnya keadilan dalam dialog antaragama.²⁸

Adapun karya-karya intelektual Knitter yang berupa buku kurang lebih berjumlah 15 buah, sedangkan yang berbentuk artikel berjumlah sekitar 53. Salah satunya yaitu *Introducing Theologies of Religions* (2002). Buku tersebut merupakan revisi dari *No Other Name? A Critical Survey of Christian Attitudes toward World Religions* (1985), berupa deskripsi mengenai model sikap Kristen terhadap agama-agama lain. Buku tersebut menguraikan empat pendekatan terhadap agama-agama dunia:

a. Model Penggantian (*Replacement Model*)

Model Penggantian dalam teologi agama-agama merupakan pendekatan yang menegaskan bahwa agama Kristen diciptakan untuk menggantikan semua agama lain, didasarkan pada keyakinan bahwa hanya melalui Yesus Kristus keselamatan dapat diperoleh (eksklusivisme).²⁹ Model ini terbagi menjadi dua. Pertama, penggantian total, model ini agama-agama lain dianggap tidak memiliki nilai rohani, tidak mengandung wahyu Allah, dan bahkan menjadi penghalang bagi kasih Allah. Tokoh utama model ini adalah Karl Barth, yang berpandangan bahwa semua agama, termasuk Kristen, pada dasarnya menghalangi Allah, namun Kristen dianggap benar karena menyadari kepalsuannya dan hanya mengandalkan anugerah Allah melalui Kristus. Dalam pendekatan ini, dialog antaragama dianggap tidak perlu, kecuali sebagai sarana untuk menggantikan agama lain dengan Kristen.³⁰ Kedua model penggantian parsial model ini sebaliknya, mengakui adanya wahyu Allah dalam agama-agama lain dalam bentuk wahyu umum atau rahmat penciptaan. Agama-agama lain dianggap sebagai alat yang digunakan Allah dalam rencana ilahi-Nya. Namun, meskipun wahyu tersebar dalam agama-agama lain, keselamatan tetap diyakini hanya ada dalam Yesus

²⁸Knitter, *Menggugat Arogansi Kekeristenan*, hlm. 14-15.

²⁹Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*, terj. Nico A. Likumahua (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 21.

³⁰Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*, hlm. 26-27.

Kristus. Model ini membuka ruang dialog antaragama, tetapi tetap menekankan perbedaan esensial dan klaim kebenaran masing-masing agama, sehingga dialog menjadi ajang pembuktian keunggulan spiritual dan rohani.³¹ Meskipun pendekatannya berbeda, kedua model tetap memegang teguh bahwa keselamatan hanya diperoleh melalui hubungan khusus dengan Yesus dan Injil.

b. Model Pemenuhan (*Fulfillment Model*)

Model Pemenuhan merupakan pendekatan teologis yang berusaha menyeimbangkan dua keyakinan utama dalam agama Kristen: bahwa kasih Allah bersifat universal bagi seluruh umat manusia, namun kasih itu diwujudkan secara khusus melalui Yesus Kristus. Model ini dianut oleh gereja-gereja aliran utama seperti Lutheran, Reformasi, Methodis, Anglikan, Ortodoks, dan Katolik Roma. Tidak seperti model penggantian, model ini mengakui bahwa agama-agama lain memiliki nilai spiritual dan menjadi tempat kehadiran Tuhan. Meskipun demikian, keselamatan tetap dipandang sebagai anugerah yang bersumber dari Kristus, sehingga agama-agama lain diarahkan pada pemenuhannya dalam Kristus melalui Gereja. Tokoh utama model ini adalah Karl Rahner, yang menyatakan bahwa kasih Tuhan hadir dalam diri setiap manusia dan diungkapkan melalui agama masing-masing, meskipun belum secara eksplisit mengenal Kristus. Oleh karena itu, orang-orang yang menerima rahmat Allah dalam agamanya disebut sebagai "Kristen anonim". Model pemenuhan membuka ruang dialog antaragama yang menghargai perbedaan, namun menekankan pencarian kesamaan dan keterbukaan terhadap kebenaran ilahi yang bersifat menyeluruh namun berpuncak pada Kristus.³²

c. Model Mutualisme (*Mutuality Model*)

Model Mutualitas melihat bahwa kasih dan kehadiran Allah tidak terbatas hanya dalam agama Kristen, tetapi juga nyata dalam agama-agama lain. Penganut model ini tidak setuju dengan pandangan lama yang menyatakan bahwa agama lain harus digantikan atau disempurnakan oleh Kekristenan. Sebaliknya, mereka ingin

³¹ Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*, hlm. 37-40.

³² Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*, hlm. 40-85.

membangun pemahaman yang lebih rendah hati dan terbuka terhadap agama-agama lain. Bagi mereka, dialog antaragama bukan sekadar pilihan, tapi kewajiban moral yang muncul dari ajaran untuk mengasihi sesama. Dialog itu harus berlangsung dua arah-kedua pihak harus mau mendengarkan dan belajar satu sama lain tanpa merasa lebih tinggi atau paling benar.³³

Untuk mendukung pendekatan ini, ada tiga cara berpikir atau "jembatan" yang digunakan. Pertama, jembatan filosofis-historis, yang menyadari bahwa semua agama memiliki keterbatasan karena muncul dari sejarah dan budaya tertentu, dan mungkin ada satu realitas ilahi yang melampaui semuanya (dikenal lewat gagasan John Hick). Kedua, jembatan religius-mistik, yang percaya bahwa yang Ilahi tidak bisa sepenuhnya dijelaskan oleh manusia, tapi bisa dialami secara mendalam dalam kehidupan spiritual semua agama (ditekankan oleh Raimundo Pannikar). Ketiga, jembatan etis-praktis, yang melihat bahwa semua agama memiliki kepedulian yang sama terhadap penderitaan manusia dan kerusakan bumi, sehingga kerja sama lintas agama penting untuk membangun dunia yang lebih baik (gagasan ini dikembangkan oleh Thomas Berry). Intinya, model mutualitas ingin membangun hubungan yang sejajar dan saling menghargai antaragama, sambil tetap menjaga identitas dan perbedaan masing-masing.³⁴

d. Model Penerimaan (*Acceptance Model*)

Model Penerimaan muncul sebagai respons terhadap kelemahan model-model sebelumnya yang cenderung melihat agama dari sudut pandang sendiri saja. Model penggantian dan pemenuhan, misalnya, hanya menganggap satu agama sebagai yang paling benar, sementara model mutualitas terlalu menekankan persamaan hingga mengabaikan perbedaan penting antara agama-agama. Model Penerimaan mengajak kita untuk benar-benar mengakui bahwa setiap agama berbeda-beda, bukan hanya dalam cara berbicara atau ritual, tetapi juga dalam tujuan akhirnya dan makna keselamatan. Misalnya, umat Buddha memahami keselamatan sebagai pencerahan tanpa kepribadian (non-personal), sedangkan

³³Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*, hlm.129-133

³⁴Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*, hlm.135-165

umat Kristen melihatnya sebagai hubungan penuh kasih dengan Tuhan. Jadi, tujuannya benar-benar berbeda.

Tokoh utama pendekatan ini, S. Mark Heim, berpendapat bahwa tidak hanya ada satu bentuk keselamatan, melainkan banyak. Masing-masing agama punya versi keselamatannya sendiri. Bahkan, menurutnya, bisa jadi perbedaan ini berasal dari keyakinan kepada Tuhan yang juga berbeda-beda. Untuk menjelaskan ini kepada umat Kristen, ia menggunakan konsep Tuhan Tritunggal sebagai contoh bahwa Tuhan bisa hadir dalam banyak cara. Dialog antaragama, Heim menolak gagasan bahwa kita harus menyamakan semua keyakinan demi mencapai kesepakatan. Justru, perbedaan itu yang harus tetap dipertahankan, karena di sanalah kekayaan dialog berada.³⁵

Knitter percaya bahwa keberagaman agama adalah kenyataan yang harus diterima dan dihargai. Oleh itu, dialog antaragama menjadi hal yang sangat penting. Dialog ini harus setara, di mana semua agama saling mendengar dan berbicara tanpa ada yang merasa lebih tinggi. Umat Kristen tetap bisa mengakui keunikan Kristus, namun juga terbuka terhadap kebenaran dalam agama lain. Bagi Knitter, pendekatan ini bisa membantu menghindari penyalahgunaan agama dan membangun kerja sama antarumat beragama dalam menghadapi persoalan dunia secara bersama-sama.³⁶

Teori Paul F. Knitter tentang empat model hubungan antaragama memang relevan untuk dijadikan dasar dalam penelitian ini. Akan tetapi, tidak semua model digunakan secara utuh, karena tidak semuanya relevan dengan fokus kajian terhadap *podcast Login* episode 9 berjudul “Bhante: Sendal Saya Dicolong Habib.” Episode ini, terjadi percakapan antara tiga tokoh dari latar belakang agama yang berbeda yaitu Habib Ja’far (Islam), Bhante Dirapunno (Buddha), dan Onadio Leonardo atau Onad (Katolik). *Podcast* ini berlangsung dalam suasana hangat,

³⁵Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama* hlm. 205-234.

³⁶Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*, hlm. 259

santai, dan penuh canda. Suasana dialog yang terbuka dan saling menghargai ini kurang relevan jika dianalisis menggunakan model pengganti dan pemenuhan.

Model pengganti berpandangan bahwa hanya satu agama yang benar, sehingga agama lain perlu ditinggalkan atau digantikan. Sementara itu, model pemenuhan menganggap bahwa agama tertentu lebih lengkap atau sempurna, dan agama-agama lain akan mencapai kebenaran sejati jika dipenuhi atau disempurnakan oleh agama tersebut. Kedua model ini menempatkan satu agama sebagai pusat atau acuan kebenaran, sehingga kurang mendukung semangat kesetaraan dan saling belajar yang tercermin dalam percakapan para tokoh dalam *podcast* tersebut.

Penelitian ini lebih sesuai jika dianalisis menggunakan dua model, yaitu model mutualisme (model timbal balik) dan model penerimaan. Model mutualisme menekankan bahwa setiap agama memiliki nilai-nilai yang bisa memperkaya satu sama lain, dan dialog antaragama dapat membawa perubahan positif bagi semua pihak. Sedangkan model penerimaan menekankan pentingnya menerima perbedaan secara tulus, tanpa perlu menyeragamkan keyakinan. Kedua model ini mencerminkan suasana dialog dalam *podcast* yang mengedepankan rasa hormat, keterbukaan, dan kebersamaan dalam perbedaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada dua model tersebut sebagai pendekatan yang paling relevan dan kontekstual.

Selain mencerminkan nilai-nilai dari model mutualisme dan penerimaan, percakapan dalam *podcast* tersebut juga memperlihatkan bagaimana tokoh-tokoh agama dapat menjalin kedekatan emosional melalui pengalaman sehari-hari yang sederhana. Humor tentang sendal yang dicolong, misalnya, menjadi simbol dari hubungan lintas agama yang cair dan tidak dibatasi oleh ketegangan doktrinal. Dialog seperti ini penting untuk diteliti karena menunjukkan bahwa pendekatan antaragama tidak harus selalu berlangsung dalam forum formal dan kaku, tetapi bisa dilakukan melalui ruang-ruang populer seperti *podcast* yang menyentuh kehidupan nyata masyarakat.

3. Toleransi Beragama dan Lintas Agama

a. Toleransi Beragama

Toleransi adalah suatu bentuk sikap pengakomodasian yang muncul secara spontan tanpa memerlukan persetujuan formal, biasanya dipengaruhi oleh keinginan individu atau kelompok untuk menghindari konflik. Toleransi juga merupakan ajaran yang terkandung dalam berbagai agama, yang menekankan pentingnya hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai meskipun terdapat perbedaan. Dalam pengertian ini, toleransi berarti sikap saling menghormati, menghargai, dan menerima perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti budaya, suku, agama, dan kebebasan berekspresi.³⁷

Sedangkan, toleransi beragama adalah sebagai bagian integral dari toleransi secara umum, merujuk pada sikap saling menghargai dan memberikan kebebasan kepada individu untuk menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya, tanpa adanya gangguan atau paksaan dari pihak lain. Setiap individu memiliki hak untuk memilih, memeluk, dan meyakini agama berdasarkan hati nurani mereka sendiri. Oleh karena itu, toleransi beragama sangat penting untuk membangun hubungan harmonis antar umat beragama serta menjamin kebebasan berkeyakinan tanpa tekanan dari luar. Sikap ini tidak hanya berperan dalam menjaga kedamaian dalam masyarakat, tetapi juga menjamin bahwa setiap individu dapat hidup sesuai dengan kepercayaannya tanpa rasa takut atau khawatir.³⁸

Toleransi antar agama mencakup penghormatan terhadap hak individu untuk menjalankan ajaran agamanya, sesuai dengan prinsip saling menghormati. Salah satu tujuan utama toleransi beragama adalah menjaga kerukunan hidup bersama, yang hanya dapat tercapai apabila ada penghargaan terhadap nilai-nilai rohani agama lain serta pengakuan terhadap keberadaan agama-agama yang berbeda. Konsep ini sejalan dengan semboyan Negara Kesatuan Republik Indonesia, "Bhineka Tunggal Ika," yang mengandung makna bahwa meskipun Indonesia memiliki beragam

³⁷ Shofiah fitiani, "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Jurnal Studi Keislaman*. diakses 23 Juli 2025.

³⁸ M. Thoriqul Huda dan Uly Dina, "Urgensi Toleransi Antar Agama Dalam Perspektif Tafsir Al-Syaârawi," *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 1 (2019): 1.

perbedaan, baik dalam agama maupun budaya, bangsa ini tetap satu. Dengan mengedepankan toleransi beragama, masyarakat dapat hidup rukun, saling menghormati, dan menjaga keharmonisan, yang menjadi dasar bagi kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.³⁹

b. Lintas Agama

Agama adalah sistem orientasi dan objek pengabdian. Agama sendiri banyak sekali mendefinisikan, mulai dari beberapa ahli/tokoh, adapun pengertian agama secara bahasa adalah dari bahasan sanskerta yang tersusun dari dua kata ‘*a*’ artinya tidak dan ‘*gam*’ artinya pergi, jadi jika digabungkan artinya tidak pergi. Hal ini sudah terlihat bahwa sifat agama ialah diwarisi secara turun temurun. Agama dalam bahasa arab disebut ‘*din*’ artinya menguasai, menundukkan, dan patuh. Arti tersebut sudah jelas bahwa agama hadir dengan membawa peraturan-peraturan atau hukum yang harus dipatuhi. Secara istilah agama adalah sebuah ajaran atau sistem yang mengatur kepercayaan dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta aturan-aturan yang mengatur hubungan antar manusia dan lingkungan sekitarnya. Agama juga mencakup sistem simbol, keyakinan, nilai, dan perilaku yang berfokus pada aspek-aspek makna terdalam kehidupan.⁴⁰

Pengertian agama yang telah dijelaskan di atas dapat di definisikan lintas agama merupakan praktik yang bermanfaat untuk mempertahankan kerukunan antar umat beragama. Masyarakat Indonesia yang majemuk, dengan berbagai agama, menjadikan salam lintas agama penting untuk menjaga harmonisasi, tanpa mencampurkan ajaran-ajaran agama.⁴¹ Dalam praktiknya, dalam lintas agama berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan kedamaian, yang

³⁹ Hafiz, A., Romdaniah, L., Nizar, R. A., & Mauliza, S. (2024). Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural: Inisiatif Pendidikan, Kebijakan Publik, dan Peran Media dalam Membentuk Sikap Toleransi. *Rayah Al-Islam*, 8(1), 120-130.

⁴⁰ Bakhtiar, N. *Metodologi Studi Islam*. (Pekanbaru: Cahaya. Firdaus, 2020), hlm. 17.

⁴¹ Salam Lintas Agama dan Harmoni Keberagaman. (<https://kemenag.go.id/kolom/salam-lintas-agama-dan-harmoni-keberagaman-iTBaA>.)

merupakan inti dari setiap ajaran agama, sekaligus menciptakan kesempatan untuk berinteraksi dan menjalin hubungan yang akrab.⁴²

Menurut Deddy Mulyana lintas agama adalah suatu proses komunikasi yang terjadi antar beda agama, seperti halnya dalam *Podcast Login* dimana pembahasannya mengenai lintas agama yang menggambarkan tentang ajaran-ajaran agama masing-masing oleh tiga tokoh penganut agama yang berbeda-beda yaitu Habib Ja'far dari agama Islam, Onadio dari agama Kristen Katolik, dan Bhante Dhirapunno dari agama Buddha. hal ini bisa di katakan komunikasi lintas agama karena adanya komunikasi yang di lakukan anatar tokoh agama yang berda-beda untuk mencapai tujuan komunikasi tersebut.⁴³

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menggunakan analisis wacana kritis dari perspektif Teun A. van Dijk. Artinya, metode ini digunakan untuk meneliti dan memahami perilaku individu atau kelompok serta fenomena sosial dalam kondisi alami. Data yang diperoleh bersifat deskriptif (non-kuantitatif) dalam bentuk lisan atau tulisan, yang kemudian diinterpretasikan secara deskriptif.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan kontekstual melalui pengumpulan data dari *podcast* Deddy Corbuzier, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki pengetahuan teoritis yang luas, kemampuan bertanya, menganalisis, dan menginterpretasikan objek penelitian agar lebih jelas. Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis untuk memahami teks yang terkandung dalam *podcast* “Bhante: Sendal Saya Dicolong

⁴²Bakhtiar, *Metodologi Studi Islam*, hlm. 22.

⁴³ Laura Mandalahi dan S. Ikom Qoni'ah Nur Wijayanti, “Komunikasi Lintas Agama Dalam Mencari Solusi Konflik Agama,” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 1 (2024): 1.

Habib". Metode ini digunakan untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, dan memastikan kebenaran.

Penelitian ini juga termasuk dalam kajian media (media studies) yang berfokus pada wacana media, di mana wacana tersebut melekat pada teknologi cetak maupun elektronik, bergantung pada berbagai ragam reproduksi teks. Sirkulasi wacana yang dilakukan oleh media jauh lebih kompleks dan luas dibandingkan dengan sirkulasi wacana yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari. Media memiliki kapasitas untuk menjangkau yang lebih besar dan beragam, serta dapat memengaruhi persepsi publik secara lebih mendalam. Oleh karena itu, pemilihan *podcast* di YouTube sebagai objek penelitian menjadi sangat relevan, karena kanal ini memungkinkan penyampaian informasi yang interaktif dan langsung.⁴⁴

Podcast Login ini menawarkan interaksi yang memanfaatkan kamera, menciptakan suasana seolah-olah berada dalam ruang percakapan yang intim dan akrab. Dalam konteks ini, peneliti berusaha untuk menangkap beberapa aspek percakapan yang biasanya terjadi dalam ruang privat, namun kini disajikan dalam format publik yang lebih luas. Pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis bagaimana teori analisis wacana kritis Teun A. van Dijk diterapkan, terutama dalam hal struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang dibangun dan direproduksi.

2. Objek Penelitian

Melakukan sebuah penelitian, satu hal pertama yang dilakukan yaitu dengan menentukan sebuah objek penelitian. Objek penelitian ini sangat penting dalam penelitian, karena dalam penelitian. Objek yang akan diteliti harus terkandung sebuah masalah yang bertujuan untuk dijadikan sebagai bahan utama dalam penelitian. Objek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun objek kajian dalam penelitian ini adalah video *Podcast Login* berjudul "Bhante: Sendal Saya DiColong Habib".

⁴⁴ Rachmah Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya* (Kencana, 2014), hlm.3.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah hal yang penting untuk memperoleh data-data dalam melaksanakan sebuah penelitian. Adapun beberapa sumber data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan sumber data primer dan juga sumber data skunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama penelitian.⁴⁵ Sumber data primer yang dalam penelitian ini berasal dari video *Podcast Login* berjudul "Bhante: Sendal Saya DiColong Habib," yang tayang sejak April 2024. *Podcast* ini menjadi fokus penelitian karena kontennya yang menarik dan relevan dengan isu sosial yang sedang berkembang. Dengan mengambil sumber data dari *podcast*, dalam pengumpulan data, peneliti menyusun transkrip dari episode *podcast* tersebut. Proses transkripsi ini dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa semua dialog dan interaksi yang terjadi dapat dianalisis secara mendalam. Transkrip ini menjadi alat penting dalam penelitian, karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola bahasa, gaya komunikasi, dan cara penyampaian pesan yang digunakan oleh narasumber.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi pendukung dalam sebuah penelitian yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, bukan dikumpulkan langsung oleh peneliti.⁴⁶ Dalam konteks ini, data sekunder merujuk pada referensi dari jurnal ilmiah, yang mencakup artikel-artikel tentang toleransi beragama (khususnya model Paul F. Knitter), komunikasi antaragama, analisis wacana kritis (khususnya teori Teun A. Van Dijk), peran media (terutama *podcast*) dalam membentuk opini publik, dan studi-studi terkait konten keagamaan di media digital. Selain itu, buku-

⁴⁵ Anita Sari, dkk. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. (CV. Angkasa Pelangi, 2023), hlm. 98.

⁴⁶ Anita, dkk. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 98.

buku yang secara mendalam mengulas teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, model toleransi beragama dalam perspektif Paul F. knitter, sejarah dinamika hubungan antaragama di Indonesia, dan panduan metodologi penelitian kualitatif, selanjutnya karya tulis ilmiah lainnya seperti skripsi, tesis, atau disertasi yang relevan dengan topik penelitian, yang mungkin telah menganalisis fenomena serupa atau menggunakan pendekatan teoretis yang sama, turut melengkapi data ini. Terakhir, informasi dari website dan media sosial yang kredibel juga dapat menjadi sumber data sekunder yang relevan, terutama untuk memahami konteks dan respons publik terhadap isu-isu terkait.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan fakta yang relevan dengan tujuan penelitian. Data pada hakikatnya adalah sebuah fakta yang diambil benang merah Kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang diteliti atau dikaji dalam suatu penelitian.⁴⁷ Tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan data diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang diteliti.⁴⁸ Adapun dalam penelitian ini objek kajian yang akan diteliti yaitu video *Podcast Login* berjudul "Bhante: Sendal Saya DiColong Habib,". Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa observasi secara tidak langsung yaitu dengan melakukan pengamatan melalui media kanal *YouTube* pada *Podcast Login* berjudul "Bhante: Sendal Saya DiColong Habib,"

b. Dokumentasi dan Studi Literatur

⁴⁷ Anita,dkk, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 97

⁴⁸ Anita,dkk, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 103-104.

Penelitian ini juga akan menggunakan teknik berupa dokumentasi untuk mengumpulkan data.⁴⁹ Data yang diambil dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi yang akan diambil dari scan-scan setiap dialog atau percakapan dari video *Podcast Login* berjudul "Bhante: Sendal Saya DiColong Habib," yang mengandung analisis wacana kritis Teun A. van Dijk dengan berfokus pada kalimat disetiap dialog yang menggambarkan bentuk dari rumusan masalah yang akan di kaji.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian *Podcast Login* episode 9 menggunakan teknik analisis wacana kritis perspektif Teun A. van Dijk. Penggunaan analisis wacana *podcast* ini tidak hanya dianalisis bentuk teks saja, tetapi melihat background dari tokoh didalam *podcast* tersebut. Adapun, ada beberapa langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengolah dan Mereduksi Data: Mengumpulkan dan menyederhanakan data untuk mengekstrak makna atau pesan yang disampaikan oleh ketiga tokoh tersebut. Peneliti akan mendengarkan *podcast* "Bhante: Sendal Saya Dicolong Habib" secara cermat, lalu mentranskripsikan seluruh percakapan yang melibatkan ketiga tokoh (Bhante, Habib, dan Onadio) ke dalam bentuk teks. Setelah itu, transkrip tersebut akan dibaca berulang-ulang untuk mengidentifikasi dan mengekstrak segmen-segmen wacana yang relevan dengan isu toleransi beragama dan potensi konflik. Proses reduksi data ini melibatkan penyingkiran informasi yang tidak berkaitan langsung dengan pesan atau makna yang disampaikan tentang toleransi, hubungan antaragama, atau representasi dari setiap tokoh. Tujuannya adalah untuk mendapatkan inti data yang akan dianalisis lebih lanjut.
2. Penyajian Data Naratif: Menyajikan data secara naratif dan mengelompokkannya mengelompokkannya berdasarkan analisis wacana Teun A. Van Dijk yang akan menerapkan tiga tingkatan analisis Van Dijk yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan

⁴⁹ Anita,dkk, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 105

konteks sosial. Serta, makna atau pesan sesuai ekspresi toleransi beragama dengan model mutualisme dan penerimaan Paul F. Knitter.

3. Pengambilan Kesimpulan: Menganalisis data yang telah dikelompokkan untuk menarik kesimpulan berdasarkan model yang sesuai dengan jenisnya. Peneliti akan menafsirkan bagaimana wacana dalam *podcast* tersebut membangun, mereproduksi, atau bahkan menantang pemahaman tentang toleransi beragama pada episode 9. Kesimpulan akan ditarik berdasarkan temuan dari analisis wacana kritis Van Dijk mengenai struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dan model mutualisme dan penerimaan Paul F. Knitter, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana toleransi beragama direpresentasikan dalam *podcast* tersebut dari perspektif analisis wacana kritis. Ini juga melibatkan penarikan implikasi dari temuan-temuan tersebut.
4. Interpretasi dan Validasi: Melakukan interpretasi, pengecekan ulang, dan konsultasi dengan dosen pembimbing, pakar terkait, atau teman sejawat. Peneliti akan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dalam penulisan penelitian ini, pakar di bidang toleransi beragama, pakar di bidang analisis wacana kritis, dan teman sejawat. Tujuannya adalah untuk mendapatkan masukan, kritik, dan sudut pandang lain yang dapat memperkaya interpretasi dan memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik solid dan berbasis bukti.⁵⁰

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka di susunlah sistematika penulisan yang berisi mengenai materi yang dibahas tiap-tiap bab, adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Berisikan pendahuluan yang mencakup latar belakang yang menjelaskan konteks dan alasan diadakannya penelitian ini, fokus penelitian yang menggambarkan bidang spesifik yang diteliti, rumusan masalah yang merinci pertanyaan-pertanyaan utama penelitian, tujuan penelitian yang menyatakan

⁵⁰Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Rosda, revisi 2013)

hasil yang ingin dicapai, manfaat penelitian yang menguraikan kontribusi teoretis dan praktis dari penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan yang meninjau literatur yang sudah ada terkait topik ini, metode penelitian yang menjelaskan pendekatan dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, serta sistematika penulisan yang memberikan gambaran struktur keseluruhan dari laporan penelitian ini.

- BAB II Berisi gambaran umum mengenai *Podcast Login* dalam akun *YouTube* milik Deddy Corbuzier yang dikenal sebagai salah satu platform populer, Serta biografi masing-masing tiga tokoh agama yang terlibat dalam *Podcast Login* di episode 9, yaitu Habib Ja'far dari agama Islam, Bante dari agama Buddha, dan Onad dari agama Kristen Katolik.
- BAB III Peneliti menjawab rumusan masalah kedua mengenai analisis wacana kritis prespektif Teun A. van Dijk dalam *Podcast Login* berjudul "Bhante: Sendal Saya DiColong Habib," episode 9. Bab ini akan membahas mengenai struktur teks, konteks sosial, dan kognisi di setiap dialog yang dalam episode 9 ini.
- BAB IV Peneliti menjawab rumusan masalah pertama mengenai analisis pandangan Paul F. Knitter tentang ekspresi toleransi beragama dalam dalam *Podcast Login* berjudul "Bhante: Sendal Saya DiColong Habib," episode 9. Bab ini membahas ekspresi toleransi dalam hubungan antarumat beragama yang diungkapkan, terutama bagaimana setiap individu yaitu Habib Ja'far dari agama Islam, Bante dari agama Buddha, dan Onad dari agama Kristen Katolik memperlakukan perbedaan dengan sikap saling menghormati dan menghargai dengan model mutualisme dan penerimaan.
- BAB V Berisikan penutupan yang memuat kesimpulan dari penelitian merangkum hasil-hasil penting dari penelitian dan menjawab pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Peneliti juga menekankan bagaimana temuan ini dapat membantu memahami analisis wacana dan interaksi antaragama. Selain itu, memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, termasuk ide untuk mengeksplorasi topik-topik lain yang berhubungan. Tujuannya adalah untuk memberikan panduan bagi peneliti di masa depan agar bisa mengembangkan studi yang lebih dalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, terdapat kesimpulan dan penelitian yang menjawab rumusan masalah pertama dan rumusan masalah kedua serta menjadi pembahasan dalam bab sebelumnya yaitu bab ketiga dan keempat, antara lain sebagai berikut:

1. Analisis wacana kritis dalam *Podcast Login* “Bhante: Sendal Saya Dicolong Habib” episode 9 dalam media sosial YouTube milik akun Deddy Corbuzier menggunakan model Teun A. van Dijk, terdapat tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Ketiga memiliki dimensi dan penjelasan di setiap dimensinya berikut penjelasannya:

Dimensi teks terdapat struktur makro yang kuat dalam mengangkat tema toleransi antaragama melalui dialog lintas agama. Superstruktur tersusun rapi dalam tiga bagian yaitu pembukaan yang menarik, isi dengan subtopik mendalam (konsep khusnudzon, hidup sederhana Bhante, etika kebersihan, simbol agama, dan sebagainya), serta penutup yang hangat, humor, dan jenaka. Struktur mikro, *podcast*

ini memanfaatkan elemen semantik, sintaksis, stilistika, dan retorik untuk memperkuat pesan dan mempertegas informasi dengan membangun pemahaman dan sikap saling menghormati dalam keberagaman agama.

Pada kognisi sosial terdapat skema yaitu skema person yang terdapat representasi bentuk ideologi yang terlihat ketika bhante yang dianggap sebagai Bhante Industri. Skema diri terlihat ketika bhante menjelaskan pemahaman dalam Buddha mengenai meditasi dan Habib Ja'far menjelaskan pemahaman dalam Islam tentang pemimpin dalam Islam

Skema peran terlihat ketika didalam *podcast* episode 9 menjelaskan peran masing-masing yang mana Habib sebagai tokoh agama Islam, Bhante Dira sebagai yokoh agama Buddha, dan Onat representasi orang awan atau perwakilan dari masyarakat. Pada skema peristiwa terlihat ketika membandingkan ajaran Buddha dengan ajaran Islam.

Terakhir, pada konteks sosial, kekuasaan dan akses memainkan peran penting. *Podcast Login* episode 9, agama Islam dan Habib Ja'far memegang kekuasaan yang terlihat dari fokus pembahasan pada fenomena keislaman. Akses terhadap *podcast* ini juga utamanya melalui Habib Ja'far sebagai pendakwah populer, serta melalui agama Islam itu sendiri. Hubungan Islam sebagai topik dan mayoritas Muslim di Indonesia menjadi faktor signifikan yang memperbesar aksesibilitas *podcast* tersebut.

2. *Podcast Login* Episode 9 berjudul “Bhante: Sendal Saya Dicolong Habib” dan menampilkan dialog lintas agama antara tiga tokoh: Habib Ja'far (Islam), Bhante Dira Punnô (Buddha), dan Onad (Katolik). Dialog ini kaya akan ekspresi toleransi dan mencerminkan dua model interaksi antaragama menurut Paul F. Knitter, yaitu mutualisme dan penerimaan. Model mutualisme terlihat ketika Bhante menjelaskan meditasi yang dihubungkan dengan konsep dzikir dalam Islam oleh Habib Ja'far, menunjukkan saling memperkaya pemahaman spiritual. Model penerimaan tampak dalam sikap Onad yang mengikuti tradisi Buddhis dan Islam dengan terbuka, mencerminkan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan.

3. Dialog yang melibatkan Bhante, Habib, dan Onad secara halus mengungkapkan dinamika kompleks dalam sosiologi agama. Melalui analisis wacana kritis Teun A. van Dijk mengungkap relasi kekuasaan, identitas sosial keagamaan, dan ideologi tersembunyi. Analisis menunjukkan bahwa bahasa dalam wacana keagamaan digital tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk pandangan publik terhadap keberagaman agama dan relasi sosial.

B. Saran

Berdasarkan pada uraian kesimpulan maka terdapat saran mengenai permasalahan dari adanya dialog lintas agama pada media sosial, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat umum, penting untuk menggunakan media sosial, khususnya YouTube, sebagai alat untuk menyebarkan informasi dengan pendekatan yang kritis.
2. Masyarakat perlu diberikan pendidikan literasi media yang lebih baik agar dapat memahami dan menganalisis konten yang mereka konsumsi di media

sosial. Ini akan membantu mereka untuk lebih kritis dalam menilai informasi yang beredar, terutama yang berkaitan dengan isu-isu keagamaan.

3. Pemerintah dan lembaga terkait perlu berperan aktif dalam memfasilitasi diskusi dan kegiatan yang mempromosikan toleransi beragama, serta memberikan dukungan terhadap penelitian yang mengkaji isu-isu keagamaan secara mendalam.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya melibatkan pendekatan interdisipliner, menggabungkan sosiologi, psikologi, dan studi media untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika wacana keagamaan di era digital.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Salman, Khalid. "Representasi Makna Moderasi Beragama dalam *Podcast 'Login' Habib Ja'far*." Skripsi/Tesis, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
- Aditya, Rozalinda Rizky. "Pentingnya Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama di Lingkungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesatuan dan Persatuan Bangsa." Preprint, OSF, 2021.
- Al-Haidar, Husein Ja'far. *Menyegarkan Islam Kita*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- Alboneh, A., Rachana, S., Hasriani, A., Setiawati, N., & Baedah, S. S. A. "Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di Media Sosial YouTube." *Retorika: Jurnal Komunikasi, Sosial dan Ilmu Politik* 1, no. 4 (2024): 249-262.
- Ananda, I. Made Mardawa Pradnya, dkk. "Desain Thumbnail Video Youtube Guna Meningkatkan Engagement dan View Count Penonton Pada Konten YouTube di RICSNT PRODUCTION." *Amarai: Jurnal Desain Komunikasi Visual* 4, no. 02 (2023): 146.
- Anjani Sinulingga, Putri, dkk. "Membangun Kehidupan Beragama Yang Harmonis Dalam Masyarakat Majemuk: Perspektif Pengajaran Yesus." *Pietas: Jurnal Studi Agama Dan Lintas Budaya* 2, no. 1 (2024).
- Ariyesako, B. *Peraturan Para Bhikkhu*. Vidyāsenā Production, 2022
- Arta, I. Gede Arya Juni, dan I. Ketut Agus Muliana. "Membangun Dialog Inklusif Dan Berkesadaran Perennial Antar Agama-Agama." *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, no. 4 (Juni 2021): 99.
- Asror, Abdul Ghoni, dkk. "Analisis Wacana Kritis 'Angkat Semen Sampai Sakit Dibayar 600 Rupiah Buat Kuliah' Pada *Podcast Close the Door* Deddy Corbuzier." *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2023): 1.

- Assidikki, R. “Konsep toleransi beragama perspektif Hamka dalam tafsir Al-Azhar dan relevansinya terhadap masyarakat multikultural.” Disertasi Doktoral, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Arobi, Laskar Maulana Izzul. “Wacana Radikal Muslim Milenial: Analisis Wacana Kritis Pembaiatan Remaja di Garut.” Skripsi/Tesis, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, April 2022, x–70.
- Bakhtiar, N. *Metodologi Studi Islam*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2020.
- Bheka, T., & Derung, T. N. “Pengaruh Agama Terhadap Hidup Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi.” *SAMI: Jurnal Sosiologi Agama dan Teologi Indonesia* 1, no. 2 (2023): 197-222.
- Choliq, Mohamad Abadul. “Aplikasi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Dalam Buku ‘Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragam’ Karya M. Quraish Shihab.” Skripsi/Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- “Etika Monastik Buddhis II, Aturan Khandhaka Diterjemahkan dan Dijelaskan Oleh Bhikkhu Èhänissaro.” 2013.
- Eriyanto. *Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2006.
- Fauziah, Adelina. “AGAMA SEBAGAI FENOMENA KEBUDAYAAN DALAM PANDANGAN CLIFFORD GEERTZ.” Tesis Master, 2021.
- Fitiani, Shofiah. “Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama.” *Jurnal Studi Keislaman*. 20.2 (2020): 179-192.
- Gole, H., & Sudhiarsa, R. I. M. “Pentingnya Teologi Dialog dalam Menghadapi Intoleransi dan Diskriminasi Agama di Indonesia (Perspektif Teologi Dialog Interreligius Armada Riyanto).” *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal* 2, no. 8 (2024): 706-720.

- Gunawan, Riyan, dan Ahmad Choirul Rofiq. "Analisis Wacana Kritis Video Youtube 'Presiden Seumur Hidup' di Akun CakNun.com." *Hikmah* 16, no. 2 (17 Januari 2023): 297–320.
- Gultom, Rogate Artaida Tiarasi. "Dari Mata Turun Ke Hati: Mengembangkan Sikap Menghargai Perbedaan Dalam Bingkai Moderasi Beragama." *KURIOS* 8, no. 1 (2022).
- Hafiz, A., Romdaniah, L., Nizar, R. A., & Mauliza, S. "Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural: Inisiatif Pendidikan, Kebijakan Publik, dan Peran Media dalam Membentuk Sikap Toleransi." *Rayah Al-Islam* 8, no. 1 (2024): 120-130.
- Hardiyanti Rahmah. "Konsep Berpikir Positif (Husnuzhon) dalam Meningkatkan Kemampuan *Self Healing*." *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, Al Qalam* 15, no. 2: 119.
- Haryatmoko. *Critical Discourse Analysis (Analisa Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*. Jakarta: RajaGrafindo Perkasa, 2016.
- Hayatd, Alphatihatul. "Dampak Konten Podcast Deddy Corbuzier dalam Membuat Penonton Berpikir Kritis." *LUGAS Jurnal Komunikasi* 7, no. 1 (2023): 53–62.
- Hermanus, Rio Rocky, dkk. "Model Penerimaan Paul F. Knitter dalam Misi Kristen untuk Keberagaman Agama." *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 14, no. 2 (2025): 145.
- Hilmi, Mustofa. "Humor dalam Pesan Dakwah." *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2018): 103-108.
- Huda, M. Thoriqul, dan Uly Dina. "Urgensi Toleransi Antar Agama Dalam Perspektif Tafsir Al-Syaârawi." *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 1 (2019): 1.
- Hulu, Bedali. "Dialog Interfaith sebagai Jembatan Penginjilan: Studi Komparasi Paul F. Knitter dan Harold A. Netland." *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 1 (2021): 227–39.

- Ichsan, M. N. "Konstruksi hubungan interpersonal melalui komunikasi transendental pada relasi keluarga lintas iman (Islam–Budha)." *Media Bina Ilmiah* 19, no. 1 (2024): 3377-3388.
- Ida, Rachmah. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Kencana, 2014.
- Ismiagi, Eriska, dan Imam Sukardi. "Rekonstruksi Etika Eudaimonisme Perspektif Al-Ghazali Dan Siddharta Gautama." *Suhuf* 33, no. 2 (2021): 189-217.
- Iswanda, O, dkk. "Tantangan Popularitas Musik Aceh dalam Industri Musik Nasional." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pinto Aceh*. 4.2 (2019).
- Tulak, Helda. "Analisis Respons Pengurus PPGT Terhadap Pemuda Pindah Agama Menggunakan Teori Paul F. Knitter." *Kamarampasan: Jurnal Mahasiswa Kepemimpinan Kristen* 1.1 (2023): 62-68.
- Khomsinnudin, K., Pangeran, G. B., Tamyiz, A., Wulandari, C. E., & Firdaus, F. A. "Modernitas dan lokalitas: Membangun pendidikan Islam berkelanjutan." *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 4418-4428.
- Knitter, Paul F. *Menggugat Arogansi Kekeristenan*. Terj. M. Purwatman. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Knitter, Paul F. *Pengantar Teologi Agama-Agama*. Terj. Nico A. Likumahua. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Knitter, Paul F. *Satu Bumi Banyak Agama: Dialog Multi-Agama dan Tanggung Jawab Global*. Terj. Nico A. Likumahua. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Kurniawan, Pedi, dkk. "Teori Dan Praktik Vipassanā Bhāvanā." *Jurnal Nyanadassana: Jurnal Penelitian Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 3, no. 1 (2024): 45.
- Lisniasari, Lisniasari, dan Tejo Ismoyo. "PAÑCA-SĪLA BUDDHIS." *JURNAL PENDIDIKAN BUDDHA DAN ISU SOSIAL KONTEMPORER (JPBISK)* 2, no. 1 (2020): 22–31.
- Mahmud, A. "CIRI DAN KEISTIMEWAAN AKHLAK DALAM ISLAM." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 13, no. 1 (2019): 29 - 40.

- Malahayati, Nurul. "Peran Tokoh Agama dalam Mempertahankan Toleransi Antarumat Beragama." *Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah Islam* 8, no. 2 (2024): 45-58.
- Mandalahi, Laura, dan S. Ikom Qoni'ah Nur Wijayanti. "Komunikasi Lintas Agama Dalam Mencari Solusi Konflik Agama." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 1 (2024): 1.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda, revisi 2013.
- Mukhoyyaroh, dkk. "NILAI-NILAI HUMANISME DALAM MENJAGA HARMONISASI KERAGAMAN MASYARAKAT". *Prosiding Seminar Nasional, Harmonisasi Keberagaman dan Kebangsaan bagi Generasi Milenial* 1, no. 1. (2020).
- Nafinuddin, Surianti. "PENGANTAR SEMANTIK (PENGERTIAN, HAKIKAT, JENIS)." (2020).
- Nagiyya Ramadhani, dkk. "Struktur Kebahasaan Bahasa Indonesia Sebagai Rujukan Penggunaan Bahasa (Sintaksis)." *Kande : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6, no. 1 (2025): 2-3.
- Nahdiyah, Naila Zahrun. "'WACANA PODCAST LOGIN 'BORIS BERGAMIS BIKIN HISTERIS': PERSPEKTIF TEUN A. VAN DIJK'". Skripsi/Tesis, Fakultas Adab dan Humaniora, 2024, x-74.
- Nur, Awaluddin, dkk. "Perspektif Hukum Islam Tentang Bedah Plastik: Antara Keindahan Dan Kesehatan." *Al-Fiqh* 3, no. 1 (2025): 1.
- Parjono, Parjono. "Ariya Atthangika Magga Sebuah Metode Jalan Tengah Untuk Mengatasi Ekstrimisme: Kajian Dalam Bingkai Agama Buddha." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 1 (2022): 7.
- Putri, Suci Kurnia, dan Mohammad Isa Gautama. "Interaksi Sosial di Dunia Digital (Analisis Wacana Kritis terhadap Kolom Komentar Podcast Close The Door di Channel Youtube Deddy Corbuzier)." *Jurnal Perspektif* 5, no. 2 (22 Juni 2022): 180–89.

- Rahayu, Lulus, dkk. "Kajian Hadis Tentang Keharusan Taat Kepada Pemimpin." *Verfassung: Jurnal Hukum Tata Negara* 3, no. 1 (2024): 87–102.
- Rahman, R. "Konsep Toleransi Antarumat Beragama dalam Video Habib Ja'far pada *Podcast Login Close the Door* (Tinjauan Analisis Semiotika)." Disertasi Doktoral, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Ratnasari, Dewi. *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi*. Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2019
- Sari, Anita, dkk. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. CV. Angkasa Pelangi, 2023.
- Sidharta, Marga Virya, dkk. "MEDITASI: STUDI PERSPEKTIF DAN PENGARUHNYA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA BUDDHIS." *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan* 9, no. 2 (2023): 154-156.
- Sitepu, Andreas, dan Martinus Joko Lelono. "Dialog Generasi Muda: Belajar Dari YIPC Dalam Model Mutualisme Knitter." *Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 10, no. 1 (2025): 75-76.
- Siswati, Endah. "ANATOMI TEORI HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI." *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media* 5, no. 1 (2017): 20.
- Sulaiman, A. "Memahami teori konstruksi sosial Peter L. Berger." *Society* 4, no. 1 (2016): 15-22.
- Ulfa, Marwa. "Transformasi Komunikasi Dakwah Dan Pengaruhnya Terhadap Praktik Keagamaan Masyarakat Muslim di Indonesia." *NAHNU: Journal of Nahdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies* 2, no. 2 (2024): 390.
- Utari, Diah Sri, dkk. "Analisis Makna Simbolik Ornamen Kuil Buddha Dalam Konteks Keagamaan: Studi Kasus Maha Vihara Maitreya." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 7, no. 3 (2024): 151-154.
- Titin Wulandari, Malau, "Dialog antaragama dan kontribusi tokoh agama dalam penyelesaian konflik dan implementasinya untuk memperkuat toleransi." *Jurnal Magistra* 2.1 (2024): 01-18.

- Waluyo, Waluyo, dan Sahal Abidin. “Studi Teori Mutualisme Paul F. Knitter Dalam Hubungan Antarumat Beragama Di Indonesia.” *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2021): 155–72.
- Widiyawati, A. “Representasi Kolaborasi Antarumat Beragama dalam *Podcast “Login”* di Youtube: Episode “Loe Liat Nih *Login!* Ini Indonesia Bung! 6 Pemuka Agama Jadi Satu di Lebara!-Jafar”. In *Seminar Nasional Komunikasi* 1, no. 1 (Juli 2024).
- Wulandari Malau, Titin. “Dialog Antaragama Dan Kontribusi Tokoh Agama Dalam Penyelesaian Konflik Dan Implementasinya Untuk Memperkuat Toleransi.” *Jurnal Magistra* 2, no. 1 (2023): 01–18.
- Wahyuni, Rufaidah Rika, dkk. “Urgensi Komunikasi Lintas Budaya di Ruang Virtual dalam Siaran Langsung YouTube Alwafa Tarim.” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 25, no. 1 (2025): 1.
- Yunus, Yunus, dan Mukhlisin. “SOSIAL-BUDAYA: HARMONISASI AGAMA DAN BUDAYA DALAM PENDIDIKAN TOLERANSI.” *Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora* 8, no. 2 (2020): 1–26.

Sumber Online Lainnya (Diakses 7 November 2024)

<https://kemenag.go.id/kolom/salam-lintas-agama-dan-harmoni-keberagaman-iTBaA>.

<https://socialblade.com/youtube/user/corbuzierprediction>

<https://www.instagram.com/p/C4StW6hJeHz/?igsh=cWhzYWlhbTZramM0>

https://youtube.com/playlist?list=PLe_K9e2LM-ilpMuQv7vyrKds0FdjBznFp&si=THWLjhWyVjgLqbKw

<https://parboaboa.com/habib-jafar>

<https://youtube.com/@jedanulis?si=EkcAzmOjP5jXZACf>

https://www.instagram.com/p/C5j_dQrpKJ0/?igsh=MTZ6aWd6OHE1bW5zcA==

<https://www.instagram.com/reel/C6LwNb6JGJ5/?igsh=MWY2a2k3ZHhpbWZyag==>

<https://www.beritasatu.com/nasional/1071620/bhante-dhirapunno-toleransi-bangun-peradaban-bersama-dalam-perbedaan>

<https://youtu.be/mNOW0O2Iil8?si=3hrdOo6V8nYEFQ6T>

